

---

## KEGIATAN *MARKET DAY* UNTUK MENGENALKAN LITERASI KEUANGAN ANAK USIA DINI

Siti Noor Rochmah<sup>\*1</sup>, Ipah Hanipah<sup>2</sup>, Nurmaya Sofiana<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Universitas Sebelas April

<sup>2</sup>KB Khulafaaul Ummah

---

### Article Info

#### Article history:

Received June 27, 2022

Revised June 28, 2022

Accepted July 11, 2022

---

#### Keywords:

Market day

Literasi keuangan

Anak usia dini

Mata uang

Perilaku keuangan

---

### ABSTRAK

Pendidikan literasi keuangan penting untuk diajarkan kepada anak sejak usia dini, yaitu dalam hal menentukan skala prioritas dan pengenalan nilai mata uang. Hal tersebut sangat penting karena berpengaruh terhadap pengetahuan dan perilaku pengelolaan keuangan di masa depan. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang memaparkan pemahaman orangtua dan guru tentang *market day*, bagaimana implementasi program *market day* dan apakah kegiatan *market day* menjadi sebuah pendidikan literasi finansial/keuangan. Kegiatan ini dilaksanakan di KB Khulafaaul Ummah. Pengambilan data dilakukan melalui observasi dan dokumentasi serta wawancara terhadap informan yang terdiri atas kepala sekolah, koordinator kegiatan *market day*, orangtua dan anak-anak. Kegiatan *market day* memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk belajar dan bermain peran sebagai wirausahawan/wati, mengenal mata uang dan mengenal bagaimana membuat skala prioritas dalam perilaku keuangan.



Copyright © 2022 Universitas Sebelas April-Sumedang

---

### Corresponding Author:

Siti Noor Rochmah,  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,  
Universitas Sebelas April,  
Jl. Angkrek Situ No. 19 Sumedang.  
Email: [sitinoorochmah03@gmail.com](mailto:sitinoorochmah03@gmail.com)

---

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan literasi keuangan merupakan salah satu *soft skill* yang harus diajarkan dan ditanamkan untuk siswa sekolah sejak dini, selain itu juga sebagai pendidikan karakter sebagai bekal mempersiapkan anak ketika dewasa mendapatkan kesejahteraan dalam hal keuangan (Yuwono, 2021: 1420). Rapih (2016: 15) juga berpendapat bahwa pendidikan literasi keuangan yang diberikan sedini mungkin akan sangat membantu seseorang dalam pengambilan keputusan pengelolaan keuangan di masa depan. Kondisi perekonomian dan situasi global yang sangat dinamis dengan dukungan teknologi informasi, maka kemampuan untuk dapat berfikir cepat serta mengambil keputusan dalam hal keuangan dengan tepat menjadi sangat penting. Kehidupan masa dewasa menuntut seorang individu

untuk dapat membuat keputusan dengan tepat. Kemampuan tersebut bukan merupakan *skill* yang turun temurun, namun perolehannya melalui proses stimulasi yang dilakukan secara terus menerus, melihat *role model* serta pengetahuan yang secara sengaja disampaikan kepada anak. Ketiadaan proses pendidikan literasi keuangan saat usia dini dapat berpengaruh terhadap keterampilan dalam hal keuangan. Artinya jika tidak diberikan pengayaan sejak usia dini tentang literasi keuangan, maka sebagaimana penelitian Chen dan Volpe (1998) memberikan gambaran, bahwa pemuda dengan tingkat pengetahuan literasi keuangan yang kurang baik cenderung mempunyai opini yang salah mengenai keuangan dan cenderung untuk melakukan kesalahan mengambil keputusan dalam hal keuangan. Pendapat tersebut semakin relevan berdasarkan pandangan Rapih (2016: 18) yang menguatkan dan menjelaskan bahwa pendidikan literasi keuangan sangat penting untuk dikenalkan sedini mungkin kepada anak – anak. Bredekamp (Kostelnik, Soderman, Whiren, 1999) berpendapat bahwa anak memiliki karakteristik yang sangat unik, anak juga memiliki *curiosity* yang tinggi, dan masih sangat berpotensi untuk dibentuk dan dikembangkan sesuai dengan bakat dan kreativitas mereka. Pemberian pendidikan literasi keuangan yang baik dan benar kepada anak merupakan bekal yang berguna dan membuat anak memiliki kecerdasan finansial/keuangan sehingga hal tersebut akan sangat berpengaruh dalam keterampilan mengelola keuangan saat dewasa. Pentingnya pendidikan literasi keuangan menunjukkan bahwa peran orangtua dan guru sangat penting sebagai pendidik di rumah dan di sekolah.

Yuwono (2021: 1420) menyebutkan bahwa peran guru sangat strategis sebagai perancang pembelajaran di sekolah yang berorientasi pada pembentukan karakter, dalam hal ini karakter yang berkaitan dengan perilaku keuangan. Proses pendidikan literasi keuangan dapat dilaksanakan sejak usia dini pada lembaga Pendidikan Anak usia Dini (PAUD). Terdapat banyak model pembelajaran yang dapat menguatkan literasi keuangan pada anak usia dini. Kegiatan *market day* menjadi salah satu model kegiatan pembelajaran di PAUD yang memuat beberapa pengetahuan terkait literasi keuangan antara lain pengenalan mata uang sebagai alat tukar, pengambilan keputusan terkait pengelolaan uang dan membedakan antara keinginan dan kebutuhan serta kegiatan kewirausahaan.

### **1.1. Market Day**

*Market day* merupakan aktifitas pembelajaran yang memuat materi tentang *entrepreneurship*, dimana anak-anak diajarkan untuk memasarkan produk kepada teman, guru atau pun kepada pihak luar. Kegiatan ini biasanya berbentuk bazar atau pasar yang diselenggarakan sekolah dan diikuti seluruh komponen sekolah (Mashud, t.t: 505, Siwiyanti, 2017: 86, Prasetyaningsih, 2016: 97). Para siswa berperan sebagai penjual sekaligus juga pembeli, sedangkan kegiatan produksi atau menyiapkan barang dagangan melibatkan orangtua atau guru (Prasetyaningsih, 2016: 97, Mashud, t.t: 505, Siwiyanti, 2017: 86, Zulkarnain & Akbar, 2018: 395. Hasanah, 2019: 15). Sebagian anak bertugas menjajakan barang dagangan, sebagian lagi melayani pembelian dan menerima pembayaran. Sedangkan yang menjadi konsumennya adalah semua anak, guru dan orang tua serta semua komponen sekolah. Anak-anak melakukan perannya masing-masing sesuai minatnya. Sebagian besar anak pada hari itu juga dibekali uang jajan yang lebih banyak dari biasanya. Hal tersebut bertujuan agar anak-anak melakukan kegiatan membeli/berbelanja makanan, minuman atau barang lain yang dijual pada kegiatan *market day*. Pada umumnya uang hasil penjualan digunakan sebagai kas/dana untuk membiayai kegiatan kelas, atau sebagian disimpan di tabungan anak-anak yang ada di sekolah (Siwiyanti, 2017: 86, Prasetyaningsih, 2016: 97) . Hal lain yang menjadi ciri dari kegiatan *market day* adalah

biasanya di laksanakan di area sekolah (Mashud, t.t: 505). Kegiatan *market day* memberikan kesempatan kepada anak untuk menggunakan uang, mengelola uang saku yang diberikan orangtua.

Kegiatan *market day* juga memiliki fungsi kontrol bertujuan untuk mengajarkan kepada anak berjual beli dengan baik (Prasetyaningsih, 2016: 97, Siwiyanti, 2017: 86, Hasanah, 2019: 15), benar, (Prasetyaningsih, 2016: 97, Mashud, t.t: 505, Siwiyanti, 2017: 86) dan nilai kejujuran (Prasetyaningsih, 2016: 97, Mashud, t.t: 505, Siwiyanti, 2017: 86, Hasanah, 2019: 16, Zulkarnain & Akbar, 2018: 393). *Market day* sebagai kegiatan jual beli membangun nilai-nilai agar anak menjadi penjual/pembeli yang baik dalam berinteraksi, benar dalam menjalankan peran dan melatih karakter penting yaitu sikap jujur. Anak juga belajar bagaimana berjual-beli yang baik dan benar sesuai norma umum dan agama.

Kegiatan *market day* juga memberikan banyak pengalaman belajar kepada anak tentang kewirausahaan/*entrepreneurship* (Lasmini & Windarsih, 2020: 433, Hasanah, 2019: 16, Siwiyanti, 2017: 87, Mashud, t.t: 505, Prasetyaningsih, 2016: 97-98). Anak dituntun untuk mengelola uang dengan cara berjual beli dan menghitung laba/rugi (Sugianti, dkk., 2020: 55, Zulkarnain & Akbar, 2018: 395, ). Penelitian Siwiyanti (2017: 88) menyebutkan bahwa *market day* menumbuhkan *entrepreneurship*/kewirausahaan yang mengajarkan proses produksi (Prasetyaningsih, 2016: 97, Lasmini & Windarsih, 2020: 433) , distribusi, dan keberanian untuk berkreasi, berinovasi dan mandiri serta kerja keras.

Pengalaman belajar yang sangat kaya dalam kegiatan *market day* memberikan pengetahuan baru dan menumbuhkan berbagai sikap mental serta karakter yang berguna bagi masa depan anak. Selain itu kegiatan yang kongkrit, *learning by doing* dan menyenangkan dapat menumbuhkan rasa ketertarikan anak pada bidang-bidang ekonomi, menumbuhkan minat pada dunia wirausaha yang kelak di masa depan juga berimbas pada taraf ekonomi suatu negara, membuka lapangan pekerjaan dan meningkatkan taraf kehidupan setiap individu (Zulkarnain & Akbar, 2018: 392). Hal tersebut menunjukkan bahwa kegiatan belajar yang direncanakan dengan baik memiliki dampak yang luas bagi kehidupan individu hingga masyarakat dan negara.

## 1.2. Literasi Keuangan

Literasi keuangan disebutkan sebagai kesadaran keuangan (Novieningtyas, 2018: 134). Istilah kesadaran merujuk pada kecerdasan dalam pengelolaan keuangan dan sehat secara financial. Pendapat lain tentang literasi keuangan diungkapkan oleh Rapih (2016: 17) mencakup kemampuan untuk memilah kebutuhan dalam hal keuangan, membahas tentang permasalahan keuangan, merencanakan masa depan, dan menanggapi sesuai proporsi untuk peristiwa kehidupan yang mempengaruhi keputusan keuangan dalam kehidupan sehari-hari, termasuk peristiwa dalam perekonomian secara umum. Pandangan tersebut memiliki kesamaan orientasi yaitu kemampuan pengelolaan keuangan, sehingga memiliki stabilitas finansial (sehat secara finansial). Hal tersebut merupakan *skill* yang perlu dimiliki oleh setiap individu, yang harus dipersiapkan sejak masa kanak-kanak. Keterampilan/*skill* tersebut dapat ditumbuhkan sejak dini melalui kegiatan pendidikan literasi finansial/keuangan.

Pendidikan literasi keuangan sebagai sebuah pemahaman yang menyeluruh berkaitan dengan pengelolaan keuangan pribadi atau keluarga, yang membuat seseorang memiliki kemampuan dan keyakinan untuk membuat keputusan keuangan yang dipilih (Rapih, 2016: 16-17). Pandangan lainnya dalam terminology anak usia dini, Natsir (2021: 1143) menyebutkan bahwa pendidikan literasi keuangan pada anak usia dini merupakan suatu konsep untuk mengenalkan cara mengatur finansial secara bijak dan berkelanjutan pada

anak sejak usia dini agar anak terampil dan mampu mengendalikan penggunaan uang dan mampu memilah-milah mana yang merupakan kebutuhan dan mana yang hanya berupa keinginan saja. Kedua pendapat tersebut menyepakati bahwa memberikan pemahaman tentang pengendalian diri dalam keputusan terkait keuangan merupakan bentuk kongkrit pendidikan literasi keuangan. Hal tersebut merupakan pengetahuan dan keterampilan yang harus disemaikan pada anak sejak usia dini.

Sebagaimana Gozali, A. & Istadi, I. (Muslima, 2015) berpendapat bahwa menumbuhkan kecerdasan finansial dapat dilakukan dengan cara : (1) mengenalkan uang, (2) membedakan jenis uang, (3) kebijakan memilih dalam membeli. Proses mengenalkan uang akan memberikan pemahaman konsep barter, dengan nilai yang setara. Pembelajaran tersebut tentu akan dapat bermakna jika dilakukan sesuai dengan prinsip pembelajaran anak usia dini. Karakteristik anak usia dini yang belajar dari hal yang kongkrit dan mengalami langsung, maka untuk menumbuhkan kemampuan literasi keuangan pada anak usia dini, diperlukan sebuah metode berbentuk kegiatan yang dilakukan secara riil. Kegiatan tersebut juga memberikan pengalaman belajar bagi anak yang sangat berharga dan membekas, yang mampu menumbuhkan karakter dan menjadi sebuah kebiasaan serta mampu membuat anak belajar berfikir logis untuk menentukan sebuah pilihan.

## 2. METODOLOGI

Penelitian deskriptif ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data, menggunakan metode observasi, dokumentasi dan wawancara dengan subjek yang telah ditentukan sebagai informan dalam penelitian ini. Wawancara utama dilakukan kepada kepala sekolah dan koordinator kegiatan *market day* di KB Khulafaul Ummah, kemudian untuk data pendukung peneliti melakukan wawancara kepada orangtua dan siswa selaku sasaran utama kegiatan *market day*.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1. HASIL

Berdasarkan hasil wawancara dilapangan mengenai pemahaman *market day*, diungkapkan bahwa *market day* itu adalah kegiatan jual beli atau bazaar yang dilaksanakan di sekolah dan diadakan setiap akhir semester di KB Khulafaul Ummah Desa Legok Kidul. Sependapat dengan hal itu selaku koordinator acara kegiatan *market day* menambahkan bahwa *market day* ini merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dengan tujuan untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan anak, menggali keterampilan atau *skill* anak dalam melakukan jual beli yang dilakukan secara langsung di lapangan, sebagai bekal untuk anak yang dapat diaplikasikan dalam kehidupannya dimasa yang akan datang. *Market day* adalah kegiatan dimana anak berperan sebagai penjual dan sebagai pembeli.

Kegiatan *market day* merupakan *projek based learning* dimana anak yang mendapatkan peran sebagai penjual, mendapatkan satu proyek untuk menghasilkan atau memodifikasi produk. Dalam prakteknya kegiatan *market day* ini juga menerapkan model *cooperatif learning* karena dalam menyelesaikan proyek dan membuat produknya anak-anak dibagi menjadi beberapa kelompok untuk saling bekerja sama membangun *team work*.

Implementasi kegiatan dilakukan dengan membagi peserta menjadi dua kelompok. Kelompok pertama yaitu kelompok yang berperan sebagai penjual berjumlah 8 orang anak dan 8 orangtua siswa, dan kelompok yang kedua berperan sebagai pembeli yang terdiri dari anak-anak, orangtua dan guru. Kemudian peraturan untuk penjual dan pembeli, untuk

kelompok pembeli dibagi lagi menjadi 4 kelompok dengan masing-masing kelompok harus membuat 1 jenis produk makanan, 1 jenis produk minuman, dan alat kebutuhan sekolah yang harus di hias sekreatif mungkin. Kemudian hasil dari penjualan produk tersebut diberikan pilihan untuk menabung atau berderma.

Pelaksanaan kegiatan *market day* ditentukan bahwa siswa yang menjadi pembeli mendapatkan tugas untuk belajar memahami pentingnya skala prioritas dengan berbelanja hanya empat produk saja yang harus dipilih berdasarkan kebutuhannya dengan uang yang sudah ditentukan nominalnya yaitu RP 10.000, dan mengenal nilai mata uang dengan nominal uang Rp 500 sebanyak dua keping, Rp 1000 sebanyak dua lembar, Rp 2000 sebanyak satu lembar, dan Rp 5000 sebanyak satu lembar. Sedangkan siswa yang menjadi penjual selain harus mengenal nilai mata uang untuk proses penjumlahan dan pengembalian uang, diharuskan juga untuk bekerjasama dengan kelompoknya dalam hal menentukan dan membuat produk makanan, minuman dan alat sekolah yang akan mereka jual.

Kegiatan *market day* diorientasikan agar anak belajar berwirausaha dengan mengelola keuangan dan ide kreatif untuk berproduksi, menghitung laba/rugi. Kegiatan *market day* memberikan kesempatan kepada anak untuk mengenal nilai uang, belajar berhemat dan memahami skala prioritas serta menabung. Hasil berjualan diberikan pilihan lain yaitu berderma, artinya pendidik berusaha untuk memasukkan nilai-nilai sosial dan karakter peduli pada sesama.

### 3.2. PEMBAHASAN

Kegiatan *market day* dipahami sebagai upaya untuk menumbuhkan *entrepreneurship*/kewirausahaan pada anak. Namun pada implementasi tampak bahwa pemahaman kegiatan wirausaha hanya dalam kegiatan jual-beli. Secara kongkrit kegiatan *market day* memberikan pembelajaran yang sangat luas. Anak menjual hasil produksi dan melakukan kerjasama dalam kelompok, aktif dalam kegiatan proyek membuat makanan atau minuman yang dijual. Terdapat banyak pembelajaran yang muncul secara langsung maupun yang secara sengaja dirancang sebagai tujuan pembelajaran. Keseluruhan aspek perkembangan anak juga terlayani dan terstimulasi dengan baik.

Anak juga belajar untuk mengenal nilai uang, mengatur skala prioritas yang ditunjukkan dalam pengelolaan uang yang diberikan oleh orangtua. Kegiatan ini merupakan stimulasi aspek kognitif yang mencakup bidang berfikir logis, kritis dan kreatif, berfikir simbolik (mengetahui nilai uang) dan pemecahan masalah yang dihadapi saat memutuskan kegiatan produksi dan pilihan-pilihan yang dihadapi anak. Anak memiliki kesempatan untuk memilih berderma yang merupakan konsep peduli sosial dan moral. Pengembangan aspek sosial juga teramati pada kegiatan kerjasama yang dibangun sebagai *team work*. Secara motorik, seluruh anggota tubuh anak bergerak dalam suasana yang riang yang dengan kegiatan tersebut anak mendapatkan kebutuhan untuk bergerak atau membuat sebuah karya yang diproduksi secara bersama. Anak juga semakin terasah dalam hal berbahasa, berkomunikasi dalam sebuah kegiatan main peran makro jual beli pada kegiatan *market day*.

Proses untuk menghitung dan menggunakan uang, memproduksi, memilih, bekerjasama serta memutuskan merupakan bagian dari kegiatan pendidikan literasi keuangan. Sebagaimana disebutkan Gozali, A. & Istadi, I. (Muslima, 2015) yang berpendapat bahwa menumbuhkan kecerdasan finansial dapat dilakukan dengan cara : (1) mengenalkan uang, (2) membedakan jenis uang, (3) kebijakan memilih dalam membeli. Proses kegiatan *market day* telah mencakup tiga hal tersebut, sehingga dapat disimpulkan bahwa implementasi kegiatan *market day* telah memenuhi tujuan

#### 4. SIMPULAN

Kegiatan *market day* dipahami sebagai kegiatan jual beli yang dilakukan oleh anak-anak dan melibatkan orangtua serta warga sekolah. Implementasi program kegiatan *market day* berupa kegiatan jual beli dengan kegiatan produksi yang dilakukan oleh anak dan untuk anak dengan bantuan orangtua dan guru. Anak bertransaksi menggunakan uang, berjual beli, menghitung hasil penjualan dan membuat keputusan tentang produksi serta hasil kegiatan berjualan. Proses kegiatan *market day* telah mencakup tiga hal yaitu mengenalkan uang, membedakan jenis uang dan membuat keputusan dalam pengelolaan uang saku untuk membeli/sebagai konsumen. Sehingga dapat disimpulkan bahwa implementasi kegiatan *market day* telah memenuhi tujuan yaitu kegiatan *market day* telah memberikan pendidikan literasi keuangan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Mashud, I., (t.t.), *Membangun Jiwa Wirausaha Siswa Melalui Kegiatan Jual Beli*. Prosiding Inovasi Pembelajaran Berbasis Karakter dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN. pp. 501-510
- Chen, H. & Volpe, RP. (1998). An Analysis of Personal Financial Literacy Among College Students., *Financial Services Review* 7(2) :107-128., [https://doi.org/10.1016/S10570810\(99\)80006-7](https://doi.org/10.1016/S10570810(99)80006-7)
- Hasanah, U., (2019), Upaya Menumbuhkan Jiwa Entrepreneurship Melalui Kegiatan Market Day Bagi Anak Usia Dini, *Dedikasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat* volume 1 nomor 1, Januari 2019, p. 8-19.
- Kostelnik, Soderman, Whiren. (1999). *Developmentally Appropriate Curriculum : Best Practice in Early Childhood Education*, Prentice Hall.
- Mashud, I., (t.t.), *Membangun Jiwa Wirausaha Siswa Melalui Kegiatan Jual Beli*, tersedia [online] <https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/snip/article/viewFile/8970/6530>.
- Muslima. (2015). Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kecerdasan Finansial Anak, *International Journal of Child and Gender Studies*, Vol. 1, No 1, 2015.
- Natsir, Kh., (2021), Mendorong Peran Orangtua dalam Membangun Literasi Keuangan Anak Sejak Usia Dini, *Seri Seminar Nasional ke-III Universitas Tarumanegara tahun 2021: Nilai Budaya Indigenous Sebagai Pendukung Sustainable Development di Era Industri 4.0.*, 2 Desember 2021, Jakarta.1
- Prasetyaningsih, A., (2016), Membentuk Jiwa Kewirausahaan Pada Anak Usia Dini Melalui Kegiatan “Market Day”, *SELING*, vol 2 no 2, Juli 2016, p. 88-102.
- Rapih, S. (2016). Pendidikan Literasi Keuangan Pada Anak : “Mengapa dan Bagaimana ?”. *Scholaria* Vol. 6 No. 2, Mei 2016:14-28.
- Siwiyanti, L., (2017), Menanamkan Nilai Kewirausahaan Melalui Kegiatan Market Day, *Golden Age* vol. 1, no 1. pp. 83-89..
- Siwiyanti, L., (2017), Menanamkan Nilai Kewirausahaan Melalui Kegiatan Market Day, *Golden Age* vol 1 no 1, Juni 2017, p. 83-89.
- Sugianti, S., Dewi, RSI., Maemunah, S., (2020), Upaya Menumbuhkan Entrepreneurship Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Market Day pada Kelompok B TK Aqila Yasmin Ceper Klaten, *Sentra Cendekia* vol 1 (2) (2020), p. 52-56. DOI: <https://doi.org/10.31331/sc.v1i2.1296>
- Yuwono, W., (2021), Konseptualisasi Peran Strategis dalam Pendidikan Literasi Keuangan Anak Melalui Pendekatan Systematic Review, *Obsesi*, volume 2, issue 2 (2021). Pp. 1419-1429, DOI: [10.31004/obsesi.v5i2.663](https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.663)

Zulkarnain & Akbar, E., (2018), Implementasi Market Day dalam Mengembangkan Entrepreneurship Anak Usia Dini di TKIT An-Najah Kabupaten Aceh Tengah, *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, Vol 12 Edisi 2, November 2018, p. 391-400, DOI. <https://doi.org/10.21009/JPUD.122.20>